

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh yang biasa dibuat untuk bahan baku teh hitam memiliki nama latin *Camellia sinensis* termasuk kedalam keluarga *Theaceae* yang dipercaya memiliki manfaat kesehatan antara lain sifat anti inflamasi, antioksidan, anti alergi, dan anti obesitas. Beberapa penelitian melaporkan bahwa senyawa aktif yang terdapat pada teh juga dapat mencegah berbagai penyakit, seperti menurunkan kadar kolesterol dan mencegah penyakit jantung, mempunyai kemampuan sebagai antioksidan dan dapat menjadi solusi alternatif dalam pengobatan penyakit menular bakteri (Martono dan Setiyono, 2014).

Pembangunan pertanian dalam sektor perkebunan memiliki arti penting terutama di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Selain itu perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Fokus pembangunan perkebunan dimaksudkan untuk lebih mempercepat pencapaian target atau sasaran dalam meningkatkan peran pembangunan perkebunan, khususnya dalam mendukung perolehan devisa, penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah, penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta penyediaan bahan bakar nabati (Departemen Pertanian, 2004).

Teh memiliki daya tarik yang signifikan bagi setiap negara. Selain itu, teh memiliki peran penting dalam memberikan peluang kerja yang cukup luas, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Perkebunan teh juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan individu dan keseluruhan masyarakat. Selain memiliki manfaat ekonomi tersebut, perkebunan teh juga memiliki potensi untuk menghasilkan *devisa* yang sangat penting bagi pembangunan nasional (Sidabalok, 2017). Pada 2021 nilai ekspor teh mencapai US\$ 89,2 setelah sebelumnya pernah mencapai US\$ 114,2 pada tahun 2017 (BPS, 2021).

Tanaman teh sudah dikenal luas di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Tanaman teh bisa dijadikan sebagai kegiatan agribisnis yang menguntungkan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan teh berada di Provinsi Jawa Barat adalah PT. Tatar Anyar. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Gunung Selamat yang didirikan pada tahun 1972 berlokasi di Kampung Bedeng Tongoh/Bedeng Atas Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Perusahaan ini termasuk perusahaan yang bergerak pada sektor industri hulu yang mengolah atau memproduksi teh sebagai barang mentah untuk didistribusikan ke bagian logistik di PT. Gunung Selamat. PT. Tatar Anyar memiliki luas lahan Perkebunan kurang lebih sekitar 1.076 hektar, dengan jumlah karyawan dengan total 259 orang karyawan, yang dimana jumlah karyawan perempuan sebanyak 150 orang dan 109 orang karyawan laki-laki (data primer 2024).

PT. Tatar Anyar memproduksi Teh Hitam dengan cara pengolahan *Crushing Tearing Curling* (CTC). Pengolahan teh hitam CTC yakni pengolahan teh yang dilakukan melalui proses perajangan, penyobekan, dan penggulungan daun basah menjadi bubuk kemudian dilanjutkan dengan fermentasi, dan dilakukan pengeringan akhir yang bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa fermentasi, lalu nanti akan memasuki proses sortasi, hingga dapat menghasilkan teh hitam (Rosyadi,2001). Beberapa jenis produk teh hitam yang diolah oleh perusahaan ini antara lain yaitu BP, PF, dan PD.

Pada masing-masing pengolahan tersebut memiliki perbedaan dimana pada produk *Broken Pekoe* (BP) produk ini bukan termasuk pada bagian dari tahapan pengolahan namun produk teh ini merupakan hasil akhir dari sorting dan grading teh hitam yang biasanya memiliki kualitas yang baik terbuat dari potongan pucuk daun teh muda pecah dengan ukuran potongan yang kecil biasanya dipakai pada produk teh tarik, teh boba dan teh manis, memiliki warna kemerahan yang pekat saat diseduh dan rasa yang cenderung pahit.

Selanjutnya *Pekoe Fanning* (PF) merupakan klasifikasi ukuran produk yang dimiliki tidak beda jauh dengan BP, pada produk PF ini memiliki hasil akhir yang berupa potongan atau pecahan daun teh yang lebih besar dari produk BP. Untuk rasanya sendiri aroma dan warna yang dimiliki teh PF cenderung lebih kuat. Teh *Pekoe Dust* (PD) merupakan jenis teh kering yang telah melalui proses sortasi. Teh

ini memiliki karakteristik yang cenderung lebih ringan, lebih halus yang hampir menyerupai debu namun partikel teh ini lebih besar dari debu dan lebih kecil dan halus dari jenis teh BP dan PF.

PT. Tatar Anyar untuk saat ini sudah tidak menggunakan jenis produk pengolahan BP, PF maupun PD dikarenakan hasil panen saat ini berkurang, sehingga proses produksi yang dilakukan hanya menggunakan pengolahan sistem CTC. Selain itu, perusahaan ini mampu memproduksi daun teh kering menjadi teh hitam sebanyak 750kg/ha, atau rata-rata setiap produksi menghasilkan sekitar 556,72kg teh hitam. Pendapatan bersih perusahaan ini yaitu sekitar 7,6 miliar/tahun. Namun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang terus menurun karena adanya perubahan pada komposisi teh.

Selanjutnya, PT. Tatar Anyar masih belum mampu menerapkan strategi SWOT dengan baik jika dilihat dari permasalahan produk yang masih sering mengalami return dari Perusahaan pusat akibat dari adanya perubahan komposisi produk yang masih perlu dilakukan penyesuaian. Selain itu, sulitnya berkoordinasi dengan karyawan atau pegawai yang kurang kompeten menjadi penghalang dalam proses pengelolaan produksi teh hitam. Maka, untuk keberlanjutan perusahaan diperlukannya identifikasi serta analisis strategi pengembangan perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan produk, meminimalisir terjadinya return terhadap produk teh hitam dan meningkatkan kualitas pekerja untuk melanjutkan sistem pengelolaan produksi di PT. Tatar anyar dengan baik sesuai prosedur perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Hanifah (2023) yaitu mengenai pengembangan produk adalah strategi dan proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan suatu produk, memperbaiki produk lama atau memperbanyak kegunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi pelanggan menginginkan unsur-unsur baru mengenai produk, dengan memberikan alternatif strategi yang sesuai dengan posisi dan keadaan perusahaan saat ini.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya Pratama (2023) manajemen produk merupakan istilah mengacu pada proses mengawasi penciptaan produk. Ini berarti bahwa manajer produk bertanggungjawab untuk menjaga pengembangan solusi, memastikan semua barang yang diperlukan, dapat terkirim tepat waktu.

Selain itu, pengembangan produksi sangat memerlukan strategi yang tepat bersamaan dengan aspek pendukungnya, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, budaya, dan inovasi yang berkelanjutan agar mampu terus bersaing dengan perkebunan lain apalagi di era teknologi modern saat ini. Perusahaan diharuskan terus berusaha dengan berbagai cara agar bisa berada didepan para pesaingnya dengan terus meningkatkan mutu produk, dan mampu memanfaatkan perkembangan infrastruktur baik yang sama atau berbeda. Membutuhkan keterampilan baru, fasilitas yang mumpuni dan mampu meluncurkan produk yang lebih efisien untuk menghemat biaya, atau dengan menciptakan produk yang tergolong mudah yang mampu mencapai target produksi yang berkualitas dan lebih baik dari segi pekerja, dan pengelolaan perawatan tanaman teh.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka pentingnya dilakukan analisis strategi pengembangan PT. Tatar Anyar untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam pengembangannya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait strategi pengembangan produksi teh hitam pada perusahaan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja faktor- faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam produktivitas teh hitam di PT. Tatar Anyar?
2. Bagaimana strategi prioritas pengembangan usaha produksi PT. Tatar Anyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman PT. Tatar Anyar.
2. Menentukan strategi prioritas pengembangan untuk meningkatkan produksi PT. Tatar Anyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai informasi dan pengetahuan berkaitan dengan strategi pengembangan dalam meningkatkan produksi teh.
2. Bagi Perusahaan atau pelaku usaha, sebagai referensi dalam mengembangkan usahanya maupun produksi yang di hasilkannya dan melihat faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan produksi teh yang berkualitas.
3. Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam mengembangkan produksi teh yang berkualitas di Kabupaten Garut dan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam peningkatan distribusi pasokan teh Kabupaten Garut
4. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan informasi maupun sebagai bahan acuan berkaitan dengan strategi pengembangan produk suatu usaha.